

Persepsi Kemampuan Literasi Informasi di dalam Penulisan Karya Tulis Ilmiah

Dhama Gustiar Baskoro

The Johannes Oentoro Library, Universitas Pelita Harapan, Tangerang, Banten, Indonesia 15810

Abstract

The library as a learning center has one task to support the Tri Dharma Perguruan Tinggi, which is learning and research activities. Therefore, it is imperative for libraries to develop information literacy skills for students and lecturers so that the learning and research process can run effectively. The information literacy cycle includes six basic information literacy skills: identification of information needs, identification of sources, searching for accurate, valid, and relevant information, evaluating sources, using information, and synthesizing. To find out how students perceive the six basic information literacy skills, the library conducts a survey to observe perception of students' information literacy skills on writing. This survey will support how information literacy programs can be developed according to needs. The result shows that from the six basic information literacy skills, there are two areas that are need to be enhanced by students: the strategy to access and search for information and information synthesis skills.

Keywords: Information literacy; academic writing; information need's identification; Information search; evaluation; use of information; synthesis

Abstrak

Perpustakaan sebagai sebuah pusat belajar memiliki salah satu tugas untuk mendukung Tri Dharma Perguruan Tinggi, yang salah satunya adalah aktifitas pembelajaran dan penelitian. Oleh sebab itu sudah sebuah keharusan bagi perpustakaan untuk mengembangkan keterampilan literasi informasi mahasiswa dan dosen pengajar agar proses pembelajaran dan penelitian dapat berjalan dengan efektif. Siklus literasi informasi mencakup enam keterampilan dasar literasi informasi yaitu: identifikasi kebutuhan informasi, identifikasi sumber, menelusur informasi yang akurat, valid, dan relevan, melakukan evaluasi sumber, menggunakan informasi, dan melakukan sintesis. Untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa terhadap enam keterampilan dasar literasi informasi tersebut, maka perpustakaan mengadakan survei untuk melihat peta keterampilan literasi informasi mahasiswa, sehingga bisa dilakukan pengembangan program literasi informasi yang sesuai dengan kebutuhan. Hasilnya diperoleh gambaran bahwa dari enam keterampilan dasar literasi informasi, ada dua keterampilan yang membutuhkan pengembangan mahasiswa, yaitu strategi mengakses dan menelusur informasi, dan keterampilan sintesis informasi.

Kata Kunci: Literasi informasi; karya tulis akademik; identifikasi kebutuhan informasi; penelusuran informasi; evaluasi sumber informasi; penggunaan informasi; sintesis

Pendahuluan

Literasi informasi memiliki cakupan beberapa keterampilan di dalamnya. Jika kita menggunakan definisi literasi informasi dari ACRL (*Association of College and Research Libraries*), yang merupakan asosiasi di bawah payung ALA (*American*

***Penulis korespondensi**
dhama.gustiar@uph.edu

Sitasi

Baskoro, D.G. (2022)
Kemampuan Literasi
Informasi di dalam Penulisan
Karya Tulis Ilmiah Karya
Ilmiah. Jurnal FPPT,
1(1),32-41.



Library Association), menjelaskan literasi informasi sebagai “Seperangkat kemampuan yang dibutuhkan seseorang untuk mengenali kapan informasi dibutuhkan, dan memiliki kemampuan untuk menemukan, mengevaluasi, dan menggunakan informasi yang dibutuhkan secara efektif”. (ACRL, 2000). Sedangkan definisi terbaru dari ACRL yang dirilis tahun 2016 mengatakan bahwa literasi informasi adalah “Seperangkat kemampuan yang terintegrasi yang meliputi penemuan (*discovery*) reflektif dari informasi, pemahaman bagaimana informasi diproduksi dan diberi nilai, penggunaan informasi dalam penciptaan pengetahuan baru, dan berpartisipasi di dalam komunitas pembelajar secara etis.” (ACRL, 2016). Definisi lainnya yang diambil dari CILIP (*Chartered Institute of Library and Information Professionals*) menjelaskan bahwa literasi informasi adalah sebuah keterampilan untuk “Memahami kapan dan mengapa kita membutuhkan informasi, dimana menemukannya, dan bagaimana mengevaluasinya, menggunakan, serta mengkomunikasikannya di dalam tingkah laku yang beretika” (CILIP, 2016). Tiga definisi diatas semuanya memiliki kesamaan untuk membatasi literasi informasi sebagai sebuah perangkat keterampilan yang terdiri atas pengenalan akan kebutuhan informasi, keterampilan untuk mencari, menelusur, mengakses, mengevaluasi, menggunakan sesuai kebutuhan, dan menggabungkan informasi yang didapatkan dari berbagai sumber tersebut untuk kebutuhan yang spesifik.

Ada banyak kajian yang menunjukkan bahwa literasi informasi merupakan keterampilan yang sangat berpengaruh pada kemampuan menulis dan belajar (Gross, 2005; Herro, 2000; Jiyane & Onyancha, 2010; Shantaram, 2012). Dari kajian kuantitatifnya di Universitas Airlangga terhadap 100 mahasiswa, Kusunarningsih menyatakan bahwa ada hubungan antara keterampilan literasi informasi dengan kemampuan menulis dan prestasi belajar (2018). Hal yang sama juga ditemukan oleh Sianipar bahwa literasi informasi sangat berkaitan dengan kemampuan menulis karya ilmiah mahasiswa (Sianipar, 2018b) dan juga penulisan Karya tulis ilmiah dan karya tulis argumentasi (Sianipar, 2018a). Selain itu beberapa kajian lain juga mendukung pendapat tersebut (Cahyadi, 2018; Hasugian, 2009; Muhajang & Pangestika, 2018).

Rumusan permasalahan kajian ini adalah: 1) seberapa banyak mahasiswa menerapkan keterampilan literasi informasi pada KTI; 2) seberapa banyak jumlah keterampilan LI (berdasarkan ACRL) yang mahasiswa kuasai; 3) sejauh mana kendala kemampuan keterampilan LI dalam KTI. Sedangkan tujuan kajian ini adalah untuk: (1) memberikan gambaran deskriptif bagaimana mahasiswa menerapkan literasi informasi di dalam penulisan Karya tulis ilmiah mereka. (2) kajian ini juga bertujuan untuk melihat berbagai aspek literasi informasi yang dirasakan oleh mahasiswa belum dikuasai dengan baik dan yang sudah dikuasai dengan baik. (3) tujuan terakhir adalah untuk memberikan deskripsi kondisi gap yang terjadi, sehingga pemetaan lebih lanjut untuk menentukan prioritas pelatihan literasi informasi sesuai dengan kebutuhan dan kondisi mahasiswa dapat dianalisis lebih lanjut.

Metode Penelitian

Kajian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif untuk menjelaskan sebuah kecenderungan sikap, atau opini dari sebuah populasi tertentu dengan meneliti satu sampel dari populasi tersebut (Creswell, 2019, hal. 17). Obyek penelitian ini adalah literasi informasi dan subyek penelitiannya adalah mahasiswa. Penelitian ini dilaksanakan menggunakan survei di perpustakaan The Johannes Oentoro ini adalah dengan memposting survei online di website perpustakaan selama periode Januari-Juli 2021. Penelitian ini tidak menggunakan surat ijin kepada responden, karena survei ini dibuka hanya untuk orang-orang yang sukarela untuk menjadi responden. Sosialisasi dilakukan dengan menggunakan himbauan di kelas-kelas literasi informasi, website, sosial media perpustakaan, dan juga di berbagai kelas

mata kuliah yang bekerjasama dengan perpustakaan.

Hasilnya diperoleh 440 responden dari berbagai macam fakultas dan program studi yang bersedia mengisi survei literasi informasi ini. Banyak dari mereka ingin mengetahui kondisi atau tingkat literasi informasi mereka sebagai mahasiswa. Survei dilaksanakan dalam bentuk kuesioner yang terdiri dari 35 pertanyaan yang dibagi ke dalam 6 kategori keterampilan literasi informasi. Masing-masing butir soal dapat dijawab dengan menggunakan pilihan 1-5, dengan pilihan sebagai berikut, 1=Sangat tidak setuju, 2=Tidak Setuju, 3=Kurang Setuju, 4=Setuju, 5=Sangat Setuju.

Data survei yang masuk dibuatkan tabulasinya dan diolah menggunakan aplikasi Ms. Excel untuk mendapatkan nilai *mean* (rata-rata) dari setiap butir pertanyaan survei. Setelah semuanya diolah, maka data dijabarkan untuk mendapatkan gambaran hasil dari seluruh pertanyaan yang ada. Untuk dapat menempatkan hasil survei pada kategori kondisinya, maka ditetapkan skala kategori kondisi seperti terlihat pada Tabel 1.

Hasil dan Pembahasan

Dari survei yang diisi oleh responden sebanyak 440 orang, maka di dapatkan data demografi seperti yang ada pada data di Tabel 2-4. Dari hasil survei, kami kategorikan sesuai dengan kluster tahapan literasi informasinya. Sesuai dengan kelompok bidang keterampilannya, hasil survei dikelompokkan menjadi enam kategori literasi informasi seperti yang akan dijelaskan berikut ini.

Identifikasi Masalah

Di dalam kategori identifikasi masalah, terdapat empat pertanyaan yang mengarahkan responden untuk menjawab berbagai pertanyaan untuk mengawali sebuah tulisan, yang berkaitan dengan perbedaan antara esai yang mengandalkan pengetahuan penulis, dengan paper atau karya ilmiah. Ketiga pertanyaan lainnya ialah mengenai bagaimana pemilihan topik, rumusan masalah dan pemilihan kata kunci. Hasilnya dapat dilihat pada Tabel 5.

Dari hasil, terlihat total nilai rata-rata untuk kategori identifikasi kebutuhan informasi masuk dalam tingkatan baik dengan nilai 3,43. Hal ini terlihat dari semua nilai rata-rata yang ada di dalam kategori ini. Nilai tertinggi adalah menyiapkan kata kunci dengan nilai 3,73 dan nilai paling rendah di dalam kategori ini adalah pemahaman perbedaan antara esai dan karya tulis, yaitu 3,02.

Identifikasi sumber informasi

Pada kategori kedua ini terdapat lima pertanyaan berkaitan dengan identifikasi sumber informasi. Dalam kategori ini responden difokuskan untuk menjawab konsep dan pemahaman mereka akan sumber-sumber informasi yang bisa digunakan di dalam penelusuran, termasuk semua sumber-sumber tercetak maupun sumber *online*.

Tabel 1. Skala kategori hasil

Nilai rata-rata (<i>Mean</i>)	Kategori
0,01 – 1,00	Sangat buruk
1,01 – 2,00	Buruk
2,01 – 3,00	Kurang Baik
3,01 – 4,00	Baik
4,01 – 5,00	Sangat Baik

Tabel 2. Data angkatan responden

Angkatan	Jumlah
2018	23
2019	397
2020	20
Total	N=440

Tabel 3. Data fakultas Responden

Fakultas	Jumlah
<i>Business School</i>	34
Keperawatan	116
<i>Teacher College</i>	233
<i>School of Design</i>	43
Hukum	14
Total	N=440

Tabel 4. Data IPK Responden

Nilai IP kumulatif	Jumlah
2,00 – 2,49	35
2,50 – 2,99	127
3,00 – 3,49	259
>3,50	19
Total	N=440

Dari tabel 6, terlihat hasil nilai rata-rata 3,18 yang masih diatas angka 3 yang berarti masih masuk di dalam kategori baik. Ada satu pertanyaan negatif yang digunakan di pertanyaan nomor 2 mengenai penggunaan Wikipedia dan blog, sehingga walaupun hasilnya dibawah angka 3 yaitu nilai 2,94, namun seharusnya dibaca sebaliknya, yaitu menjadi 3,94 yang artinya paling tinggi dari semua nilai lainnya di kategori ini. Sedangkan nilai paling rendah adalah pada pertanyaan mengenai perbedaan sumber informasi primer, sekunder dan tertier, yaitu 2,83.

Mencari dan mengakses informasi

Kategori ini terdiri dari tujuh butir pertanyaan, yang mengarahkan responden terhadap ketermapilan untuk mencari sumber informasi, serta mengakses informasi di dalamnya. Dimulai dari pertanyaan apakah selalu menggunakan Google sebagai alat pencarian, kemudian berkembang ke alat pencarian yang lain seperti direktori, *meta search engine*, *semantic search engine* dan *deep web search engine*, serta penggunaan boolean dan sintaks pada Google search engine.

Seperti terlihat pada Tabel 7, kategori ini adalah kategori yang mendapatkan nilai rata-rata total paling rendah dibandingkan dengan kategori yang lain. Dengan nilai 2,63 maka kategori ini digolongkan dalam nilai Kurang Baik. Hampir semua butir pertanyaan memiliki hasil yang kurang baik. Nilai yang paling tinggi adalah pada pertanyaan pertama yaitu menggunakan Google. Pertanyaan ini dijawab dengan nilai yang sangat tinggi yaitu 3,98 dengan nilai Baik. Sedangkan nilai terendah adalah pada penggunaan mesin pencarian semantik, yaitu 2,30.

Evaluasi sumber informasi

Kategori ini berisi tujuh pertanyaan tentang bagaimana responden menilai sebuah sumber dengan rubrik evaluasi sumber yang baik dan benar. Tabel 8 menunjukkan bahwa total rata-rata masih masuk kategori nilai baik, yaitu 3,37. Sedangkan nilai

Tabel 5. Hasil survei kategori identifikasi kebutuhan informasi

No.	Pertanyaan	Rata-rata	Nilai
1	Saya memahami perbedaan penulisan Karya tulis ilmiah esai dan paper	3,02	Baik
2	Saya selalu merumuskan topik dan rumusan masalah di awal penulisan Karya tulis ilmiah	3,52	Baik
3	Setelah membuat rumusan masalah, saya akan menetapkan tesis sebagai pembahasan isi tulisan saya.	3,46	Baik
4	Saya menyiapkan kata kunci pencarian sebelum menelusur informasi pendukung tesis yang akan dibahas dalam isi tulisan	3,73	Baik
Total rata-rata		3,43	Baik

Tabel 6. Hasil survei identifikasi sumber informasi

No.	Pertanyaan	Rata-rata	Nilai
1	Bagi saya semua jenis koleksi yang ada di perpustakaan memiliki isi dan informasi yang sama terhadap jenis kebutuhan informasi pendukung tulisan saya	3,08	Baik
2	Saya menggunakan wikipedia dan blog sebagai sumber pendukung tulisan saya	2,94	Kurang baik
3	Saya menggunakan sumber informasi yang bervariasi seperti ensiklopedia, jurnal, skripsi, buku dan sumber non internet sesuai dengan jenis kebutuhan informasi pendukung yang saya miliki.	3,79	Baik
4	Sumber informasi utama saya dalam menulis adalah internet	3,24	Baik
5	Saya memahami perbedaan jenis sumber informasi primer, sekunder dan tertier	2,83	Kurang baik
Total Rata-rata		3,18	Baik

tertinggi adalah pada butir pertanyaan ke lima dan ke enam, yaitu mengenai pentingnya mengetahui pengarang artikel dan pentingnya memilih website yang update, dengan nilai 3,75. Sedangkan nilai paling rendah adalah butir tiga yaitu menggunakan Blog sebagai pendukung tulisan. Namun karena pertanyaan ini adalah pertanyaan terbalik, maka nilai rendah berarti tinggi, dimana nilai 2,93 berarti 3,93.

Menggunakan informasi

Kategori ini hanya terdiri dari tiga pertanyaan yang mengarahkan responden pada cara menggunakan informasi untuk kebutuhan yang relevan dan spesifik. Dari tabel 9 bisa dilihat bahwa untuk kategori menggunakan informasi, semua butir mendapatkan angka dengan nilai baik sehingga total rata-rata kategori ini (3,49) juga mendapatkan nilai baik. Nilai tertinggi adalah pada pertanyaan ke tiga mengenai mampu mengutip 3,64 dan nilai paling rendah adalah untuk pertanyaan mampu membaca dengan efektif 3,31.

Sintesis informasi

Kategori ini adalah kategori untuk mengarahkan responden pada proses pembuatan sebuah karya tulis dengan menggabungkan berbagai informasi yang diperoleh dari

Tabel 7. Hasil survei mencari dan mengakses informasi

No.	Pertanyaan	Rata-rata	Nilai
1	Saya selalu menggunakan Google sebagai alat pencari informasi di internet	3,98	Baik
2	Saya menggunakan indeks (alat pencari informasi) direktori seperti dmoz.org, incrawler, dsb.	2,63	Kurang baik
3	Saya menggunakan indeks (alat pencari informasi) <i>meta search engine</i> seperti metacrawler, mamma, dsb.	2,37	Kurang baik
4	Saya menggunakan indeks (alat pencari informasi) <i>semantic website</i> seperti hakia, kngine, dsb.	2,30	Kurang baik
5	Saya menggunakan indeks(alat pencari informasi) deep web search engine seperti <i>infomine</i> , <i>complete planet</i> , dsb.	2,36	Kurang baik
6	Saya menggunakan perintah "Boolean" untuk mencari informasi di Google	2,31	Kurang baik
7	Saya menggunakan "sintaks" seperti inurl, intitle dsb. Untuk mencari informasi melalui Google	2,43	Kurang baik
Total Rata-rata		2,63	Kurang Baik

Tabel 8. Hasil survei evaluasi sumber informasi

No.	Pertanyaan	Rata-rata	Nilai
1	Saya selalu mengambil website yang ditampilkan dihalaman pertama pada hasil pencarian Google	3,17	Baik
2	Saya (akan/telah) menggunakan Wikipedia sebagai pendukung tulisan saya	3,07	Baik
3	Saya (akan/telah) menggunakan blog sebagai pendukung tulisan saya	2,93	Kurang baik
4	Bagi saya, domain(com, edu, org, gov, dsb) website yang akan saya pilih untuk saya gunakan dalam penulisan Karya tulis ilmiah, memiliki kredibilitas yang sama	3,29	Baik
5	Penting bagi saya mengetahui pengarang artikel yang ditemukan di internet	3,75	Baik
6	Penting bagi saya memilih <i>website</i> yang selalu <i>update</i>	3,75	Baik
7	Penting bagi saya mengetahui siapa/lembaga apa yang membuat sebuah <i>website</i>	3,65	Baik
Total Rata-rata		3,37	Baik

berbagai sumber informasi menjadi sebuah karya tulis ilmiah yang utuh. Dalam kategori ini termasuk juga bagaimana menghindari plagiarisme dan menggunakan sitasi dan daftar pustaka yang benar.

Dari tabel 10 bisa dilihat bahwa nilai total rata-rata 2,98 tidak masuk ke dalam kategori baik, melainkan ke kategori kurang baik. Ada beberapa butir pertanyaan yang nilainya kurang baik. Nilai tertinggi diperoleh oleh butir pertama yaitu tentang kerangka karangan, yaitu 3,70. Sedangkan nilai paling rendah diperoleh butir pertanyaan 2,36, yaitu tentang plagiarisme yang dilakukan karena tidak memahami batasannya.

Tabel 9. Hasil survei menggunakan informasi

No.	Pertanyaan	Rata-rata	Nilai
1	Saya mampu mengenali bagian artikel yang saya butuhkan	3,51	Baik
2	Saya mampu membaca dengan cepat untuk mengetahui isi bacaan sebuah artikel	3,31	Baik
3	Saya mampu membahasakan kembali bagian yang akan saya ambil/kutip, menggunakan bahasa saya sendiri	3,64	Baik
Total Rata-rata		3,49	Baik

Tabel 10. Hasil survei sintesis informasi

No.	Pertanyaan	Rata-rata	Nilai
1	Saya membuat kerangka karangan sebelum menulis	3,70	Baik
2	Saya mengutip informasi dari berbagai sumber dengan menyebutkan nama dan tahun terbit karyanya.	3,53	Baik
3	Saya selalu mendaftarkan semua kutipan yang saya buat di bagian daftar pustaka	3,44	Baik
4	Dalam membuat kutipan dan daftar pustaka, saya selalu menggunakan format baku tertentu (Seperti APA, MLA, Turabian, Chicago, dsb)	2,75	Kurang baik
5	Saya hanya mengutip untuk hal-hal yang tidak bisa saya ingat atau jelaskan tanpa melihat sumbernya.	3,06	Baik
6	Saya melakukan <i>copy paste</i> secara sengaja	2,46	Kurang baik
7	Saya melakukan plagiarisme karena saya tidak mengerti batas-batas aturannya	2,36	Kurang baik
8	Saya melakukan <i>copy paste</i> kemudian mengubahnya dibeberapa bagian agar tidak dikenali	2,38	Kurang baik
9	Saya memahami semua batasan penulisan Karya tulis ilmiah yang tidak melanggar plagiarisme	3,10	Baik
Total Rata-rata		2,98	Kurang Baik

Secara keseluruhan bisa ditampilkan perbedaan nilai total rata-rata ke-enam kategori literasi informasi yang diperoleh dari seluruh responden adalah seperti dalam Tabel 11. Dari seluruh kategori, dapat dilihat beberapa hal penting yang digambarkan oleh hasil survei persepsi mahasiswa tentang keterampilan literasi di dalam penulisan Karya tulis ilmiah mahasiswa. Dari keseluruhan kategori langsung dapat terlihat bahwa area literasi informasi yang masih butuh untuk dikembangkan adalah pada kategori 3 yaitu mencari dan mengakses informasi, sertakategori 6 yaitu sintesis informasi, karena memiliki nilai kurang baik. Hal ini menunjukkan 2 hal, yang pertama, ini membuktikan bahwa bukan semua natif digital memiliki keterampilan di dalam menelusur sumber informasi yang akurat, valid, dan relevan. Hal ini sejalan dengan apa yang ditemukan oleh kajian di Universitas Kashmir (Hajam, 2017). Kedua, memang sintesis bukan sebuah proses kognitif yang mudah untuk dilakukan, bahkan di dalam penelitian(Foo et al., 2013).

Pada kategori ke dua terlihat juga bahwa responden masih tidak paham perbedaan

Tabel 11. Nilai rata-rata dari 6 keterampilan literasi informasi

No.	Kategori	Rata-rata	Nilai
1	Identifikasi masalah	3,43	Baik
2	Identifikasi sumber informasi	3,18	Baik
3	Mencari dan mengakses informasi	2,63	Kurang Baik
4	Evaluasi website	3,37	Baik
5	Menggunakan informasi	3,49	Baik
6	Sintesis informasi	2,98	Kurang Baik
Total Rata-rata		3,18	Baik

antara sumber primer, sekunder dan tertier. Hal ini juga terkait dengan pertanyaan sebelumnya yaitu semua sumber di perpustakaan adalah sama. Ini berarti perlu dibahas jenis-jenis sumber informasi dengan lebih baik lagi. Perpustakaan perlu menjelaskan perbedaan bobot dan derajat dari jenis bahan pustaka yang berbeda-beda, sesuai dengan kebutuhan informasinya masing-masing. Data penelitian terbaru misalnya, akan membutuhkan artikel jurnal. Teori, akan membutuhkan buku dan tentunya sedapat mungkin mengambil teori dari orang yang menulis buku tersebut, bukan dari buku lain yang mengutipnya. Data statistik akan membutuhkan data dari situs penyedia data statistik, dan seterusnya.

Pada kategori ke tiga, yaitu penelusuran dan akses informasi, nampaknya hampir disemua aspek butir pertanyaan masih perlu diajarkan ulang. Perlunya mahasiswa mengenali mesin pencari selain Google dan pentingnya diajarkan tehnik menggunakan Boolean dan sintaks pada Google. Dalam kurikulum perguruan tinggi berbasis KKNi atau KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi), proses belajar jelas menjadi sebuah proses mandiri untuk menemukan informasi AVR menggunakan berbagai perangkat Teknologi Informasi, dan hal ini butuh untuk diajarkan, agar mahasiswa dapat sukses belajar menggunakan kurikulum KBK tersebut (Hasugian, 2009, hal. 39; Murti & Winoto, 2018, hal. 3–4).

Terakhir, pada kategori sintesis informasi terlihat yang masih menjadi masalah bagi mahasiswa umumnya adalah masalah menghindari plagiarisme dengan menggunakan sitasi dan penulisan daftar pustaka yang baik dan benar sesuai etika. Hal ini sejalan dengan beberapa kajian yang menjelaskan bahwa plagiarisme juga masih menjadi masalah di dalam proses belajar di beberapa perguruan tinggi (Furi & Balog, 2016; Ganley, 2013; Riedling, 2007).

Kesimpulan

Dari hasil survei, didapatkan kesimpulan bahwa literasi informasi merupakan keterampilan yang sangat diperlukan disemua lini pendidikan, namun juga masih belum dikuasai secara utuh oleh mahasiswa. Hasil survei ini menunjukkan bahwa dari enam kategori keterampilan literasi informasi yang sudah bernilai baik, masih ada dua kategori yang membutuhkan peningkatan berupa pelatihan-pelatihan atau panduan dan media instruksional lainnya.

Survei yang dilakukan ini bersifat sangat sederhana, yaitu hanya melakukan survei dalam lingkup pemahaman dan persepsi yang tidak dalam. Jika ingin diteliti lebih lanjut, survei ini disarankan dilengkapi dengan soal-soal atau survei yang mendalam untuk mengukur juga apakah hubungan serta pengaruh persepsi keterampilan literasi mahasiswa terhadap variabel lainnya, seperti hasil belajar, integritas akademik, efikasi belajar dan seterusnya. Kajian sederhana ini menjelaskan bahwa keterampilan literasi informasi masih harus terus diajarkan melalui program perpustakaan, maupun berkolaborasi dengan para pengajar sehingga menghasilkan sebuah kebiasaan (sikap) pembelajar mandiri sepanjang hayat.

Daftar Pustaka

- ACRL. (2000). *Information Literacy Competency Standards for Higher Education*. Chicago, IL. Retrieved from <http://www.ala.org/acrl/standards/informationliteracycompetency>
- ACRL. (2016). *Framework for Information Literacy for Higher Education*. Chicago, IL. Retrieved from http://www.ala.org/acrl/sites/ala.org.acrl/files/content/issues/infolit/Framework_ILHE.pdf
- Cahyadi, D. A. (2018). Kemampuan literasi informasi peneliti dalam penulisan Karya tulis ilmiah karya ilmiah di Loka Litbangkes Pangandaran. *Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan*, 6(2), 139–150. <https://doi.org/10.24198/jkip.v6i2.17774>
- Creswell, John W. Reserach design: pendekatan metode kualitatif, kuantitatif, dan campuran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019.
- CILIP. (2016). *Information literacy skills*. London. Retrieved from <http://www.cilip.org.uk/sites/default/files/documents/Information literacy skills.pdf>
- Foo, S., Zhang, X., Chang, Y.-K., Majid, S., Mokhtar, I. A., Sin, J., & Theng, Y.-L. (2013). Information Literacy Skills of Humanities, Arts, and Social Science Tertiary Students in Singapore. *Reference & User Services Quarterly*, 53(1), 40–50. <https://doi.org/10.5860/rusq.53n1.40>
- Furi, I., & Balog, K. P. (2016). Information seeking behaviour in the digital environment: information science vs . non-information science students. *Knjižnica*, 60(1), 61–83.
- Ganley, B. J. (2013). Faculty and student perceptions and behaviours related to information literacy: a pilot study using triangulation. *Journal of Information Literacy*, 7(2), 80–96. <https://doi.org/10.11645/7.2.1793>
- Gross, M. (2005). The Impact of Low-Level Skills on Information-Seeking Behavior. *Reference & User Services Quarterly*, 45(2), 155–162.
- Hajam, M. A. (2017). Users ' Information Literacy Competencies: A Study with Reference to Scholarly Community of Kashmir University, 37(3), 153–157. <https://doi.org/10.14429/djlit.37.3.9739>
- Hasugian, J. (2009). Urgensi literasi informasi dalam kurikulum berbasis kompetensi di perguruan tinggi. *Pustaka*, 4(2), 34–44.
- Herro, S. J. (2000). Bibliographic instruction and critical thinking. *Journal of Adolescent & Adult Literacy*, 43(6), 554.
- Jiyane, G. V., & Onyancha, O. B. (2010). Information literacy education and instruction in academic libraries and LIS schools in institutions of higher education in South Africa. *South African Journal of Libraries & Information Science*, 76(1), 11–23.
- Kusunarningsih, S. (2018). Hubungan antara Kompetensi Literasi Informasi dengan Kemampuan Menulis dan Prestasi Belajar Mahasiswa Universitas Airlangga. *Jurnal Article*.
- Muhajang, T., & Pangestika, M. D. (2018). Pengaruh Literasi Informasi Terhadap Efektivitas Belajar Siswa. *Pedagonal: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(2), 15–22. <https://doi.org/10.33751/pedagog.v2i2.849>
- Murti, Diah Pracista, dan Yunus Winoto. "Hubungan Antara Kemampuan Literasi Informasi Dengan Prestasi Belajar Siswa Sman 1 Cibinong Kabupaten Bogor." BIBLIOTIKA : Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi 2, no. 1 (2018): 1–5.
- Riedling, A. M. (2007). *An educator's guide to information literacy: what every high school senior needs to know*. Westport, Conn.: Libraries Unlimited.
- Shantaram, P. (2012). Challenges in Spreading Information Literacy Among Students. *Indian Streams Research Journal*, 2(11), 1–5.
- Sianipar, V. M. (2018a). Pembelajaran Literasi informasi terhadap Menulis Karangan

- Argumentasi. In N. Purba (Ed.), *Seminar literasi sastra dalam penguatan pendidikan karakter* (pp. 128–135). Medan: LP2M UMNAW.
- Sianipar, V. M. (2018b). Pembelajaran Literasi Informasi terhadap Menulis Karya Ilmiah Sederhana. *Jurnal Edukasi Kultura: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 5(1), 1–10.